

**PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN ARISAN
LELANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Masyarakat di Desa Paomacang
Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)**



Skripsi

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Jurusan Ekonomi Islam Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh

HADI

NIM. 10200113073

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi
NIM : 10200113073
Tempat/Tgl. Lahir : Sappana/14 Januari 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Sappana Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju
Kabupaten Luwu Utara
Judul : *“PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
ARISAN LELANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Masyarakat Di Desa Paomacang Kecamatan
Sukamaju Kabupaten Luwu Utara).*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 27 Maret 2018
Penulis

Hadi
NIM: 10200113073

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)”* yang disusun oleh Hadi, NIM: 10200113073, mahasiswa jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 28 Maret 2018 M, bertepatan dengan 11 Rajab 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Makassar, 03 April 2018
17 Rajab 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.SI	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M. Comm	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Rusnawati, SE., MM	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19580221 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)”***. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Teristimewa penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah saya tercinta **Sabi** dan Ibunda saya tercinta **Rusmiati**, yang telah membesarkan, mendidik, mengorbankan dan memberikan segalanya demi kepentingan penulis dalam menuntut ilmu. Tak lupa pula terimakasih saya ucapkan kepada keluarga besar saya yang tidak henti-hentinya mendoakan saya.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Musafir Pabbabari, M. Si.**, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar..
3. Ibu **Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.**, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah mendidik dan memberikan arahan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak **Drs. Thamrin Logawali M.H.**, Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
5. Ibu **Rusnawati, SE., MM**, Selaku Pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan tidak menemukan kesulitan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh staf akademik dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islma Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta staf jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
8. Para sahabatku **Ekis B Squad** tanpa terkecuali yang selalu memberikan semangat pada saat kuliah hingga penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya selama penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman dan adik-adik Forum Kajian Ekonomi Syari'ah (FORKEIS) yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan KKN yang telah mensupport dalam penyelesaian ini.
12. Teman-teman diseluruh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, terimakasih atas doa dan nasehat yang kalian berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

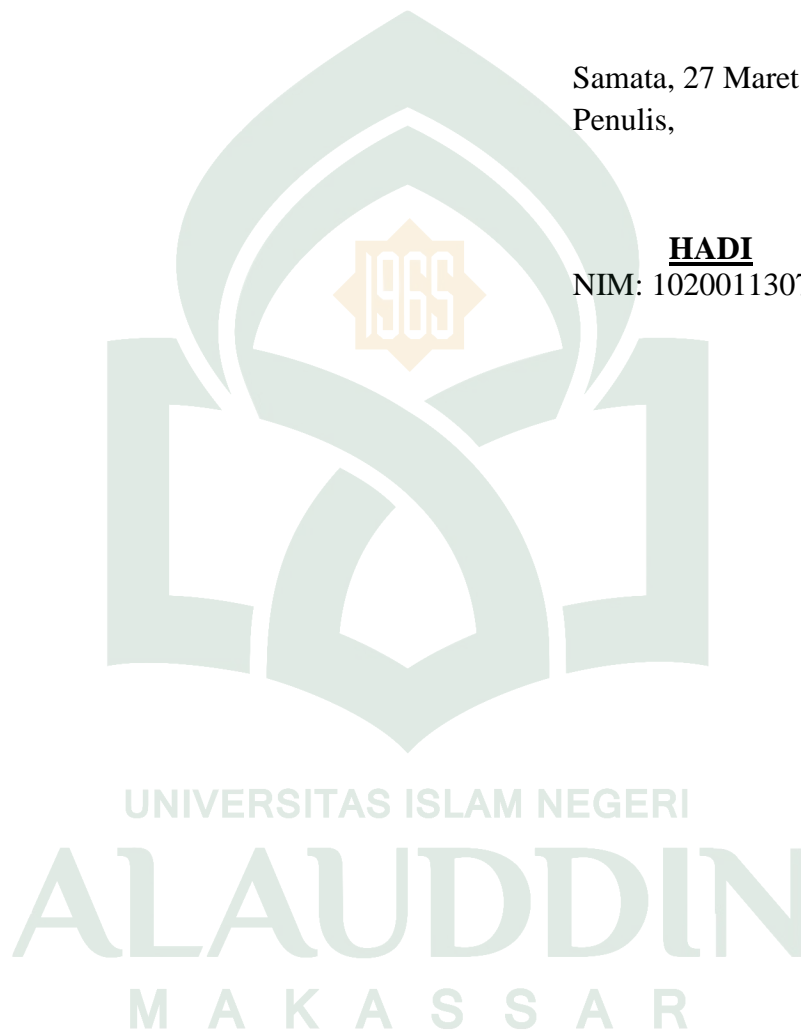
Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Olehnya itu, saran dan kritik penulis akan terima dengan baik. Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan karunianya kepada orang-orang yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samata, 27 Maret 2018
Penulis,

HADI
NIM: 10200113073



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Perilaku Masyarakat.....	9
B. Motivasi	14
C. Tabungan dan Arisan	17
D. Lelang (Jual Beli <i>Muzayadah</i>)	24
E. Ekonomi Islam	29
F. Kerangka Konseptual	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
G. Pengujian Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Motivasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.....	57
C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

KEPUSTAKAAN	75
--------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa paomacang Tahun 2017 (Berdasarkan Usia)..... 53

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk (Berdasarkan pendidikan)..... 54



ABSTRAK

Nama : Hadi
NIM : 10200113073
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan arisan lelang berdasarkan pandangan ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai arisan uang dengan sistem lelang.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat ikut serta dalam kegiatan arisan uang dengan sistem lelang adalah sebagai salah satu tempat menabung dan untuk mendapatkannya sangatlah mudah. Namun dalam pandangan ekonomi Islam arisan lelang ini terdapat unsur-unsur yang dilarang dalam melakukan transaksi muamalah yaitu unsur riba, gharar, dan maisir serta terdapat unsur ketidakadilan atau ketidakseimbangan yang tidak sesuai dalam prinsip dasar ekonomi Islam.

Kata kunci: Motivasi, Arisan lelang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT adalah makhluk sosial, maksudnya manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain, yang kemudian disebut dengan hidup bermasyarakat. Ketidakmampuan manusia dalam mencukupi kebutuhan sendiri akan mendorong manusia untuk selalu mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan orang lain dengan harapan bisa terpenuhi kebutuhannya. Salah satu hubungan interaksi antar sesama manusia dapat dijumpai dalam kegiatan ekonomi atau bermuamalah.¹

Muamalat mencakup semua jenis hubungan antara manusia dengan manusia dalam segala bidang yang sasarannya adalah harta benda atau *mall*. Hubungan tersebut sangat luas karena mencakup hubungan antara sesama manusia baik muslim maupun non-muslim. Namun dalam melakukan hubungan muamalat harus sesuai dengan aturan-aturan dan prinsip tertentu yang sudah menjadi acuan dan pedoman secara umum dalam melakukan kegiatan tersebut.²

Kegiatan muamalah merupakan kegiatan transaksi harta benda yang dilakukan manusia berdasarkan ketentuan-ketentuan umum yang ada dalam *syara'*

¹Masduha Abdurrahman, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Perdata Islam "Fiqh Muamalah"*, cet. Ke-1, (Surabaya: Central Media, 1992), h. 74

² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 3

seperti larangan riba, gharar, dan maysir.³ Seluruh kegiatan muamalah hukumnya boleh sampai ada dalil yang mengharamkannya. Kegiatan muamalah seperti jual beli, simpanan, utang piutang, sewa-menyewa, dan gadai sering kali di jumpai dalam kehidupan sehari-hari khususnya di wilayah pedesaan.

Seiring perkembangan zaman, kegiatan muamalah di dalam masyarakat telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fenomena sosial dalam bermuamalah yang dimaksud dapat ditandai bahwa kegiatan tersebut belum pernah ada pada masa Rasulullah Saw. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya pola pikir masyarakat serta adat kebiasaan yang berbeda. Salah satu bentuk kegiatan muamalah yang dilakukan sebagian masyarakat di Indonesia adalah arisan. Arisan merupakan bagian dari muamalah yang terjadi di berbagai daerah. Sampai saat ini telah menjadi kegiatan sebagian kelompok masyarakat, misalnya di instansi pemerintah, perusahaan, rukun tetangga, sekolah bahkan tempat ibadah yang dilakukan secara turun temurun.

Arisan ini erat kaitannya dengan utang-piutang dan simpanan atau tabungan jika dilihat dari segi fungsinya. Arisan sebagai sarana untuk menabung dapat dilihat dengan adanya penyetoran uang setiap waktu yang telah ditentukan oleh pemegang amanah dalam hal ini ketua arisan. Dalam hal utang piutang terdapat pihak debitur dan kreditur di dalamnya. Adapun yang menjadi pihak debitur adalah peserta yang memenangkan arisan lebih cepat dari peserta lain yang belum memenangkan arisan tersebut, sehingga peserta yang belum memenangkan arisan disebut sebagai kreditur.

³Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 2

Sebagian masyarakat mengenal arisan dalam dua jenis yaitu arisan biasa dan arisan lelang, dikatakan sebagai arisan lelang karena pelaksanaannya yang menyerupai sistem lelang berbeda dengan arisan pada umumnya yang menggunakan sistem lot untuk menentukan pemenang dalam arisan tersebut dan objek arisan dapat berupa uang atau barang lainnya yang menjadi kesepakatan bersama dengan anggota lainnya.

Arisan lelang dalam pelaksanaannya para anggota melakukan lelang sebelum diumumkan pemenang dalam arisan tersebut sebagaimana diketahui bahwa lelang merupakan penjualan barang didepan banyak orang dengan adanya penawaran secara terbuka dan yang berhak mendapatkan barang tersebut adalah yang paling tinggi penawarannya. Dengan ini, yang menjadi pemenang dalam arisan lelang adalah anggota yang memiliki harga penawaran atau lelangan tertinggi namun lelang yang dipakai adalah lelang tertutup, dan harga penawaran tersebut dijadikan potongan biaya iuran anggota arisan lainnya karena sistem lelang dijadikan sebagai tingkat kerugian bagi pemenang dalam arisan.

Salah satu kegiatan arisan terdapat di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu Arisan Lelang atau biasa disebut dengan arisan tembak yang sudah menjadi tradisi masyarakat setempat. Arisan lelang atau arisan tembak ini pada mulanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak secara bergantian oleh anggota arisan. Misalnya ada keluarga anggota arisan yang mengalami musibah atau keperluan lainnya yang sangat mendesak dan berhubungan

dengan uang, maka anggota arisan tersebut diberi kesempatan untuk mendapatkan undian secepatnya dengan resiko adanya pengurangan jumlah uang yang didapatkan.

Namun jika lelang dilakukan hanya untuk mendapatkan arisan secara cepat tanpa memikirkan besarnya tingkat kerugian yang harus ditanggung, maka seringkali para anggota melakukan persaingan harga yang relatif tinggi dengan unsur kesengajaan. Karena besarnya tingkat kerugian tergantung berapa banyak anggota yang ikut serta dalam proses lelang, semakin banyak anggota yang melakukan lelang maka semakin kecil pula kemungkinan untuk mendapatkan arisan. Maka para anggota tidak tanggung-tanggung melakukan lelang dengan harga yang tinggi agar dapat memenangkan arisan tersebut. Dalam hal ini sering terjadi perilaku negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya materiel sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan mengikuti aturan masyarakat.⁴ Dari beberapa pendapat mengenai ekonomi Islam bahwa setiap perilaku manusia khususnya dalam kegiatan ekonomi yang berhubungan dengana pemenuhan kebutuhan harus sesuai dengan aturan syariah dan aturan dalam bermasyarakat. Islam mendorong umatnya

⁴Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi"*, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 3

untuk mencari nafkah dengan jalan yang sesuai dengan syariat sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian dari yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”⁵

Firman Allah Sw dalam QS. Al-Baqarah/2:188 menjelaskan bahwa dalam mencari nafkah dan rezeki haruslah dengan menempuh cara yang halal dan sesuai dengan aturan syariah yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan aturan dalam bermasyarakat, agar mendapatkan keberkahan didalamnya. Dan Allah melarang umatnya mencari nafkah dengan jalan yang batil termasuk intimidasi, eksploitasi, dan paksaan karena merupakan perbuatan yang tidak baik dan merugikan. Sehingga untuk mencapai tujuan dalam mencari rezeki adalah mencari yang paling berkah, bukan mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu berkah.

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 29

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang memotivasi masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan arisan lelang di desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?
2. Bagaimanakah pandangan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan arisan lelang di desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami apakah motivasi masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan arisan lelang di desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimanakah pandangan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan arisan lelang di desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, untuk dapat memberikan informasi tentang motivasi masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan arisan lelang di desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Secara praktis, untuk dapat dijadikan bahan pelajaran, referensi atau tambahan informasi bagi yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai pandangan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan arisan lelang di desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

E. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang arisan lelang, khususnya pada aspek tinjauan hukum dan pelaksanaannya, diantaranya:

1. Irma Prihantari (UIN Sunan Kalijaga 2010) judul skripsi “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Sepeda Motor (Paguyuban Agung Rejeki) di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Kesimpulan dari penelitian ini penulis mengatakan bahwa arisan motor yang menggunakan sistem lelang tersebut tidak sesuai dengan hukum Islam, dikarenakan adanya pihak yang dirugikan. Penyusun juga beranggapan bahwa implikasi dari jalinan akad yang dilakukan para pihak yang terlibat dalam arisan tersebut cenderung kurang transparan, hal ini berujung pada ketidakpuasan salah satu pihak terhadap mekanisme yang dilakukan.
2. Nur Hikmatur Rohmah (STAIN Salatiga 2011), judul skripsi “Kendala Dan Kesesuaian Sistem Arisan Lelang Sepeda Motor Dengan Syariat Islam di BMT ANDA Salatiga”. Kesimpulan dari penelitian ini penulis mengatakan bahwa sistem arisan yang dilakukan oleh pihak BMT ANDA hanya mengalami sedikit kendala, sehingga dalam menanganinya mudah. Dan sistem arisan dengan metode lelang yang dijalankan sudah sesuai dengan syari’at

Islam. Karena sudah memenuhi rukun dan syarat dalam jual beli, serta tidak mengandung unsur riba, ghoror dan maisir.

3. Widia Fahmi (UIN AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH 2017)

judul skripsi “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya riba di dalam praktik arisan uang dengan sistem tawaran. Hal ini dapat diketahui dari ketidakseimbangan antara jumlah iuran yang disetor dengan jumlah yang diterima dan perbedaan total perolehan yang diterima oleh masing-masing peserta disebabkan tidak adanya batas maksimum tawaran dan juga *balen* yang hanya diperuntukkan kepada para peserta yang belum pernah memenangkan arisan. Dengan demikian, arisan uang dengan sistem tawaran ini hukumnya haram. Sehingga untuk menghindarinya harus diberlakukan batasan nominal tawaran dan *balen* yang diperuntukkan kepada seluruh peserta.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Perilaku Masyarakat*

1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹ Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Berikut pengertian perilaku menurut para ahli:²

Soekidjo Notoatmojo

Perilaku adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pusat Bahasa”, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2008) h. 86

²Janrico M. H. Manalu, Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa (Studi Kasus Proses Pendidikan Karakter Dalam HMJ Sosiologi Universitas Mulawarman KAL-TIM), *E-Jurnal Psikologi*, 2, No.4 (16 November 2017) h. 32

Heri Purwanto

Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek.

Louis Thrustone, Rensis Likert dan Charles Osgood

Perilaku adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua tanggapan atau reaksi seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:³

a. Perilaku Tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku Terbuka

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

³Janrico M. H. Manalu, *Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa (Studi Kasus Proses Pendidikan Karakter Dalam HMJ Sosiologi Universitas Mulawarman KAL-TIM)*, h. 35

Adapun faktor-faktor proses terbentuknya perilaku, antara lain:⁴

- a. Persepsi, Persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.
- b. Motivasi, Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
- c. Emosi, Perilaku juga dapat timbul karena emosi, Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
- d. Belajar, Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Barelson mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.

Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang baik dalam bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi. Seseorang yang memiliki perilaku baik maupun buruk didasari dengan faktor-faktor yang membentuk perilaku tersebut.

⁴ Janrico M. H. Manalu, *Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa (Studi Kasus Proses Pendidikan Karakter Dalam HMJ Sosiologi Universitas Mulawarman KAL-TIM)*, h. 37

2. Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata Arab *Musyarak* yang bermakna ikut serta, berpartisipasi atau masyarakat yang berarti bergaul, dalam bahasa Inggris masyarakat disebut dengan *society* yang berarti sekumpulan orang yang membentuk sebuah sistem dan terjadi komunikasi di dalamnya.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁶ Beberapa definisi masyarakat menurut para ahli berikut ini:

Harold. J. Laski

Masyarakat adalah kelompok manusia yang bekerjasama dan hidup demi mencapai terkabulnya keinginan mereka bersama.

Gillin

Masyarakat merupakan manusia yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap serta perasaan sebagai satu unit yang diikat oleh kesamaan.

Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.⁷

⁵Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam "Pengantar Sosiologi dan Sosiografi"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 5

⁶Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia "Pusat Bahasa", h. 86

⁷Arifuddin Tike dan Tajuddin Hajma, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 4

Burhan Bugin

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu yang hidup *relative* lama, saling berkomunikasi (interaksi sosial) memiliki simbol-simbol dan aturan-aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta *relative* dapat menghidupi dirinya sendiri.⁸

Dari definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial, saling berhubungan lalu membentuk kelompok lebih besar serta memiliki kesamaan budaya, identitas dan tinggal dalam satu wilayah. Masyarakat awalnya terbentuk dari sekumpulan orang saja. Misalnya sebuah keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga lalu kemudian berangsur-angsur dari keluarga membentuk RT dan RW hingga akhirnya membentuk sebuah dusun, dusun berkembang menjadi kecamatan lalu menjadi kabupaten, kemudian provinsi dan akhirnya membentuk sebuah negara.

Masyarakat dibagi menjadi tiga golongan:

1. Masyarakat transisi yaitu masyarakat yang di dalamnya terdapat perubahan komposisi orang misalnya orang Sunda menikah dengan orang Jawa lalu memutuskan untuk tinggal dan hidup di Jawa.
2. Masyarakat non industrial yaitu golongan masyarakat yang masih menerapkan sistem bercocok tanam, bertani, berladang yang pada umumnya tinggal di Pedesaan.

⁸Arifuddin Tike dan Tajuddin Hajma, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, h. 4

3. Masyarakat industri adalah jenis masyarakat yang hidupnya bergantung pada tahapan industri seperti pekerjaan pabrik dan sering berhubungan dengan proses yang serba instan, dan pada umumnya masyarakat industrial bertempat tinggal didaerah perkotaan.

Dari ketiga golongan tersebut dapat digambarkan bahwa masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan ras, suku, dan keturunannya selain itu masyarakat juga dibedakan menurut mata pencaharian atau pekerjaan di wilayahnya.

B. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin yang berbunyi *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.⁹ Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Motivasi dalam Islam diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan kebaikan dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun manusia pada umumnya baik kebutuhan fisik, psikologis maupun sosial.¹⁰ Berikut beberapa pengertian motivasi menurut para ahli atau pendapat lain antara lain:

American Encyclopedia

Motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topanan dan tindakan. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.

⁹Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 25

¹⁰Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 70

Merle J. Moskowitz

Motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiasi dan pengarahan tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku.¹¹

Chung dan Meggison

“Motivation is defined as/goal-directed behavior. It concerns the level of effort one exerts in pursuing a goal. It’s closely performance”. Motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan. Motivasi berkaitan erat dengan kepuasan dan performansi pekerjaan.

Santoso Soroso

Motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (*Specific goal directed way*).¹²

Berdasarkan beberapa definisi tersebut menggambarkan bahwa motivasi merupakan suatu bentuk perilaku seseorang yang bersifat dorongan atau tunjangan untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan. Motivasi muncul dalam dua bentuk dasar, yaitu:¹³

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi

¹¹Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, h. 26

¹²Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi “Teori, Aplikasi, dan Kasus”*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 107

¹³Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi “Teori, Aplikasi, dan Kasus”*, h. 108

pada diri orang tersebut untuk mengubah seluruh sikap yang dimiliki olehnya saat ini ke arah yang lebih baik.

2. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang tersebut, yang selanjutnya kemudian mempengaruhi dalam melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti.

Kedua bentuk motivasi tersebut sangat berpengaruh dalam memacu dan menumbuhkan semangat kerja dalam bekerja. Spirit yang dimiliki oleh seseorang tersebut dapat bersumber dari dirinya maupun dari luar, dimana kedua bentuk tersebut akan lebih baik jika keduanya menjadi pendorong motivasi seseorang.

Adapun konsep dan teori yang sangat terkenal dikemukakan oleh Abraham Maslow dengan teori *Hierarki*, dalam konsep motivasi Maslow bahwa manusia tersebut memiliki lima tingkatan kebutuhan. Setiap tingkatan (*hierarchy*) akan diperoleh jika telah dilalui dengan tingkatan yang dibawahnyadan seterusnya.

Adapun *hierarki* kebutuhan Maslow tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

1. *Physiological needs*
2. *Safety and security needs*
3. *Social needs*
4. *Easteem needs*
5. *Self-actualization needs*

¹⁴Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi "Teori, Aplikasi, dan Kasus"*, h. 108

Secara umum, motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:¹⁵

1. Pengaruh lingkungan fisik
2. Pengaruh pengetahuan dan pendidikan
3. Pengaruh lingkungan sosial
4. Kebutuhan pribadi

C. *Tabungan dan Arisan*

1. Tabungan

Dalam tradisi fiqh Islam, prinsip titipan atau simpanan (tabungan) dikenal dengan prinsip *al-wadi'ah*. *Al-wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penitip menghendaki.¹⁶ Menurut bahasa *wadi'ah* ialah menerima. Sedangkan menurut istilah *wadi'ah* adalah akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan suatu benda untuk dijaganya secara layak. Apabila ada kerusakan pada benda titipan, padahal benda tersebut sudah dijaga sebagaimana layaknya, maka penerima titipan tidak wajib menggantikannya, tetapi bila kerusakan itu disebabkan oleh kelalaian penerima titipan, maka pihak penerima titipan wajib mengganti barang titipan tersebut.¹⁷

¹⁵Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, h. 313

¹⁶Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h. 85

¹⁷Ikhwan Abidin Basri, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 173

Secara umum terdapat dua jenis *wadi'ah*, yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*.

a. *Wadi'ah yad Amanah*

Akad penitipan barang atau aset dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau aset yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian pihak penerima titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.¹⁸

b. *Wadi'ah yad Dhamanah*

Dalam prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, pihak penyimpan atau penerima titipan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset titipan. Hal ini berarti bahwa pihak penerima titipan yang sekaligus penjamin keamanan barang atau aset yang dititipkan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk dipergunakan barang atau aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak penerima titipan akan mengembalikan barang atau aset yang dititipkan secara utuh pada saat penitip menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam Islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif (tidak *idle* atau didiamkan saja).¹⁹

¹⁸Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 42

¹⁹Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, h. 43

Dengan prinsip ini, pihak penitip berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan barang atau aset oleh penerima titipan. Semakin besar nilai keuntungan yang dihasilkan oleh penerima titipan maka semakin besar pula bonus yang diberikan kepada pihak penitip dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal atau persentase secara *advance*, tetapi betul-betul merupakan kebijaksanaan dari pihak manajemen penerima titipan.²⁰

Menurut Syafi'iyah, *wadi'ah* memiliki tiga rukun yaitu:²¹

- 1) Barang yang dititipkan, syarat barang yang dititipkan adalah barang atau benda itu merupakan sesuatu yang dapat dimiliki menurut syara'.
- 2) Orang yang menitipkan dan menerima titipan, disyariatkan bagi penitip dan penerima titipan sudah baligh, berakal, serta syarat lain yang sesuai dengan syarat-syarat berwakil.
- 3) *Shigat* ijab dan Kabul, disyaratkan ijab dan Kabul dimengerti oleh kedua belah pihak, baik dengan jelas maupun samar.

Adapun rukun *wadi'ah* menurut pasal 413 ayat (1), terdiri atas:²²

- 1) *Muwaddi* atau Penitip
- 2) *Mustauda* atau Penerima titipan
- 3) *Wadi'ah bih* atau harta titipan
- 4) Akad.

²⁰Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h. 87

²¹Sohari Sahrani, *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia,), h. 237

²²Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah "Fiqh Muamalah"*, h. 283

Beberapa rukun tersebut merupakan syarat sah terjadinya transaksi titipan atau *wadi'ah*, transaksi titipan akan dianggap sah apabila telah memenuhi rukun tersebut. Jika ada salah satu rukun yang tidak terpenuhi misalkan harta yang dititipkan tidak ada maka transaksi tersebut tidak sah atau batal.

2. Arisan

Arisan merupakan sekelompok orang yang menyerahkan sejumlah uang kepada ketua arisan secara rutin atau berkala dengan jumlah uang yang sama, kemudian diundi untuk menentukan siapa yang mendapatkan arisan tersebut.²³ Menurut kamus umum bahasa Indonesia, arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.²⁴

Hampir semua orang mengenal kata arisan bahkan pernah atau sedang menjadi anggota kelompok arisan. Menurut sebagian masyarakat, arisan merupakan salah satu kegiatan ekonomi nonformal sebagai sarana untuk menabung dalam memenuhi kebutuhan dimasa mendatang, akan tetapi arisan juga dianggap sebagai salah satu kegiatan tolong menolong bagi para anggota arisan yang sangat membutuhkan. Kegiatan arisan berkembang dalam kehidupan masyarakat karena

²³Ahmad Gozali, *Cashflow for women menjadikan perempuan sebagai manager keuangan keluarga paling top*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2005), h. 52

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia “pusat bahasa”, h. 86

dapat menjadi sarana tabungan dan sumber pinjaman bagi semua orang termasuk yang memiliki perekonomian menengah kebawah yang suatu saat dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik produktif maupun konsumtif.

3. Hukum Arisan

Adapun hukum arisan secara umum termasuk muamalat yang belum pernah disinggung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah secara langsung, maka hukumnya dikembalikan kepada hukum asal muamalah yaitu dibolehkan dengan mengemukakan kaedah fikih yang artinya:

الأصل في العقود والمعاملات الحل والجواز

“pada dasarnya hukum transaksi dan muamalah itu adalah halal dan boleh”.

Para ulama berdalil dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai berikut.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/1:29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Terjemahnya:

Dialah zat²⁵ yang menjadikan untuk kamu apa-apa yang ada di bumi ini semuanya.

²⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 5

Firman Allah dalam QS.Luqman/31:20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ
ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً

Terjemahannya:

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah memudahkan untuk kamu apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi; dan ia telah sempurnakan buat kamu nikmat-nikmatNya yang Nampak maupun yang tidak Nampak.²⁶

Kedua firman Allah Swt tersebut menunjukkan bahwa Allah swt memberikan semua yang ada di muka bumi ini untuk kepentingan manusia, para ulama menyebutnya dengan istilah *al imtinan* (pemberian). Oleh karenanya, segala sesuatu yang berhubungan dengan muamalat pada asal hukumnya adalah mubah kecuali ada dalil yang menyebutkan tentang keharamannya. Dalam masalah arisan tidak kita dapatkan dalil baik dari al-Qur'an maupun dari as Sunnah yang melarangnya, berarti hukumnya mubah atau boleh.

Firman Allah dalam QS.Al-Maidah/5:2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahannya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.²⁷

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 413

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 413

Firman Allah Swt dalam QS.AL-Maidah/5:2 memerintahkan umatnya untuk saling tolong-menolong di dalam kebaikan, sebagaimana tujuan arisan adalah meolong orang atau yang bersangkutan dalam arisan tersebut dengan cara iuran yang dilakukan secara rutin sesuai waktu yang di tentukan dan mendapatkan iuran tersebut secara bergiliran, maka hal tersebut merupakan dalam kategori tolong menolong yang diperintahkan Allah SWT.

Hadis Aisyah ra, ia berkata:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم اذا خرج اقرع بين نسائه فطارت القرعة على عائشة وحفصة فخر جتا معه جميعا

Terjemahnya:

“Rasulullah SAW apabila pergi, beliau mengadakan undian di antara istri-istrinya, lalu jatuhlah undian itu pada Aisyah dan Hafsa, maka kami pun bersama beliau.” (HR.Muslim, no: 4477)

Hadist di atas menunjukkan kebolehan untuk melakukan undian, tentunya yang tidak mengandung perjudian dan riba. Sebagaimana yang dilakukan oleh Aisyah dan Hafsa apabila Rasulullah SAW pergi, mereka melakukan undian sebagaimana arisan yang dilakukan sebagian masyarakat saat ini.

D. Lelang (Jual Beli *Muzayadah*)

1. Pengertian lelang (Jual Beli *Muzayadah*)

Dalam kitab-kitab fiqh atau hadist, jual beli lelang biasanya disebut dengan istilah *bai'u al-muzayadah* (adanya penambahan). Jual beli dalam istilah fiqh disebut *al-bai'u* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang

lain. Sedangkan dalam bahasa Arab jual beli disebut *al-bai'u* yang berarti menukar. Kata *al-bai'u* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk mengartikan lawannyayaitu *asy-Syira* (beli), dengan demikian *al-bai'u* berarti jual dan sekaligus bisa berarti beli.²⁸

Secara terminology, terdapat beberapa definisi jual beli yang dikemukakan ulama fiqh. Menurut Hanafiyah jual beli adalah saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu. Sedangkan, menurut Malikiyyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah jual beli adalah saling menukar harta dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan. Dan menurut Sayyid Sabiq, jual beli adalah penukaran benda dengan benda lain saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang diperbolehkan.²⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia lelang adalah penjualan barang dihadapan banyak orang dengan tawar-menawar. Siapa yang tertinggi menawarnya dia berhak membeli barang tersebut.³⁰ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/PMK.06/2016 tentang petunjuk pelaksanaan lelang yang dimaksud dengan lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan/atau lisan yang semakin

²⁸Srining Astutik, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang* (Studi Kasus Di Desa Sumberjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)”, (15 Desember 2016 5: 37 AM)

²⁹Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah Juz III*, (Beirut: dar al-Fikr, 1983), h. 126

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia “pusat bahasa”, h. 806

meningkat atau menurun untuk mencapai harga tertinggi, yang didahului dengan pengumuman lelang.³¹

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa jual beli lelang (*muzayadah*) adalah jual beli dengan cara penjual menawarkan barang dagangannya, lalu para pembeli saling menawar dengan menambah jumlah pembayaran dari pembeli sebelumnya, lalu penjual menjual dengan harga tertinggi dari para pembeli tersebut. Kebalikannya disebut dengan jual *munaqadhah* (obral). Yakni si pembeli menawarkan diri untuk membeli barang dengan kriteria tertentu, lalu para penjual berlomba menawarkan dagangannya, kemudian si pembeli akan membeli dengan harga termurah yang mereka tawarkan.

2. Dasar Hukum Lelang (Jual Beli *Muzayadah*)

Dasar hukum jual beli lelang atau *Muzayadah* ialah transaksi dalam Islam yang merupakan bagian dari muamalat dikenal sebagai bentuk penjualan barang di depan umum dengan sistem tawar-menawar tertinggi. Rasulullah SAW pernah melakukan hal tersebut dalam jual beli, seperti dalam hadisnya dari Anas bin Malik yang artinya.

عن أنس بن مالك أن رجلاً من الأنصار جاء إلى النبي صلى الله عليه وسلم يسأله فقال لك في بيتك شيء قال بلى جلس نلبس بعضه وقدح نشرب فيه الماء قال انتني بهما قال فأتاه بهما فأخذهما رسول الله صلى الله عليه وسلم بيده ثم قال من يشتري هذين فقال رجل أنا آخذهما بدرهم

³¹<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/.../pmk-nomor-27pmk062016.pdf>. (22 januari 2016 10:19)

قال من يزيد على درهم مرتين أو ثلاثا قال رجل أنا آخذهما بدرهمين فأعطاهما إياه وأخذ

الدريهين فأعطاهما الانصاري

Terjemahnya:

“Sesungguhnya seseorang laki-laki dari Ansar datang bertanya pada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah berkata: Apakah di rumahmu ada sesuatu?, sahabat Ansar menjawab: Ya ada permadani, sebagian saya pakai dan sebagian saya hamparkan untuk tempat duduk dan mangkok yang saya pakai untuk minum. Nabi SAW berkata: bawa kemari keduanya, saya mengambil dengan satu dirham, kata seorang laki-laki. Kata Nabi: siapa yang berani menambah dua atau tiga kali lipat?, seorang laki-laki lainnya berkata: Saya berani membelinya dua dirham”. (HR. Ibnu Majah).³²

Hadis Nabi dari Anas bin Malik tersebut merupakan salah satu contoh jual beli lelang yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Transaksi pelelangan yang dilarang menurut agama adalah pelelangan yang tidak sesuai dengan rukun jual beli dan pelelangan yang mengandung unsur penipuan.

Dengan adanya penjelasan hadis di atas dapat diketahui bahwa jual beli secara lelang telah ada sejak masa Rasulullah SAW. Masih hidup dan telah dilaksanakannya secara terang-terangan didepan umum (para sahabat) untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi dari pihak penawar yang ingin membeli sesuatu barang yang dilelang oleh Rasulullah sendiri. Dengan demikian, jelaslah bahwa praktik jual beli dengan sistem lelang telah ada dan berkembang sejak masa Rasulullah SAW. Untuk memberikan suatu kebijakan dalam bidang ekonomi. Akan tetapi istilahnya yang

³²Program I Hadis, *Mausu'ah al-Hadith al Sharif*. Kategori Sunan Ibnu Majah, Kitab al-Tijarat: No Hadis, 2189

masih berbeda dengan masa sekarang yang lazim dikenal dengan istilah jual beli dengan sistem lelang.

Adapun pada masa lalu, istilah lelang dipakai dengan jual beli secara terang-terangan dengan maksud untuk memperoleh harga tertinggi dalam penjualannya. Pratik tersebut telah dilaksanakan secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan jual beli secara umum. Oleh karena itu, hukum jual beli sistem lelang yang dilaksanakan dewasa ini menunjukkan boleh atau mubah sebagaimana hukum jual beli itu sendiri. Terdapat sejumlah ayat al-Qur'an yang berhubungan tentang jual beli diantaranya sebagai berikut:

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Terjemahannya:

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.³³

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahannya:

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.³⁴

³³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 31

³⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 47

Dan Allah berfirman dalam QS. An-Nisa/4:29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.³⁵

Beberapa firman Allah Swt tersebut menjelaskan bahwa dalam mencari nafkah dengan jalan perniagaan atau jual beli itu dibolehkan dan tidak dilarang dalam agama kecuali perniagaan tersebut dilakukan secara batil, sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa jual beli halal dan riba di haramkan.

E. *Ekonomi Islam*

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.³⁶

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat

³⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 83

³⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14

pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*), benar atau salah tetap harus diterima.³⁷

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

a. Menurut Muhammad Abdul Manan

*“Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of islam”.*³⁸

Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.

³⁷Imamuddin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), h. 6

³⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.

b. M. Umer Chapra

“Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in confinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances”.

Jadi, menurut Umar Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³⁹

c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representative dalam masyarakat muslim modern.⁴⁰

Dari beberapa definisi ekonomi Islam di atas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencakup kriteria dari definisi yang komprehensif adalah yang dirumuskan oleh Hasanuzzaman yaitu:

*“Suatu pengetahuan dan aplikasi dari perintah dan peraturan dalam syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumberdaya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat” (Islamic economics is the knowledge and application pf injuctions and rules of the shari’ah that prevent injustice in the acqution and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human beings and enable them to perform their obligations to Allah and the society).*⁴¹

³⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 16

⁴⁰ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

⁴¹ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, h. 8

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah “perolehan” dan “pembagian” di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakadilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah (*injunctions*) dan peraturan (*rules*) tentang boleh tidaknya suatu kegiatan. Pengertian “memberikan kepuasan terhadap manusia” merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian “memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat” diartikan bahwa tanggungjawab tidak hanya terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga menyangkut peran pemerintah dalam mengatur dan mengelola semua aktivitas ekonomi.

Namun perlu ditegaskan di sini perbedaan pengertian antara ilmu ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah. Sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk

mengimplementasikan ajaran islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh mahluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*), ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam yang tidak terbatas pada ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa.

2. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam ekonomi Islam dalam melakukan transaksi, yaitu sebagai berikut.

a. Prinsip Tauhid (*Unity*)

Prinsip tauhid adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai *tauhid*, artinya bahwa dalam setiap gerak langka serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan. Tauhid dibagi menjadi dua jenis, yang pertama *Tauhid Uluhiyyah* yang berarti keyakinan akan keesaan Allah

SWT dan kesadaran bahwa seluruh yang ada di alam ini adalah milik-Nya. Yang kedua *Tauhid Rububiyyah* yaitu suatu keyakinan bahwa Allah SWT saja yang menentukan rezeki untuk segenap makhluk-Nya dan Dia pulalah yang akan membimbing setiap insan yang percaya kepada-Nya kearah keberhasilan.⁴²

b. Prinsip Nubuwwah (Kenabian)

Prinsip nubuwwah merupakan sifat-sifat wajib rasul yang menjadi panutan setiap umat muslim, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Nilai-nilai dasar ekonomi dalam konsep *Nubuwwah*, yaitu:

- 1) Shiddiq (benar dan jujur), yaitu apapun yang disampaikan Nabi adalah benar dan disampaikan dengan jujur. Kebenaran dan kejujuran Nabi mencakup jujur dalam niat, jujur dalam maksud, jujur dalam perkataan, dan jujur dalam tindakan.
- 2) Amanah (dapat dipercaya), dengan nilai dasar terpercaya dan nilai-nilai dalam berbisnis berupa adanya kepercayaan, tanggung jawab, transparan dan tepat waktu.
- 3) Fathanah (cerdas), memiliki pengetahuan luas, dan dalam bisnis memiliki visi, kepemimpinan yang cerdas, sadar produk dan jasa serta belajar berkelanjutan.
- 4) Tabligh (menyampaikan ajaran Islam), nilai dasar dalam bisnis adalah komunikatif, supel, mampu menjual secara cerdas, mampu mendeskripsikan tugas, mendelegasi wewenang, bekerja dalam tim, berkoordinasi, melakukan kendali, dan supervisi.⁴³

⁴²Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, h. 20

⁴³Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, h. 28

c. Prinsip Khilafah (Pemerintahan)

Menurut M. Umer Chapra ada empat faktor yang terkait dengan khilafah dalam hubungannya dengan ekonomi Islam yaitu persaudaraan universal, sumber daya alam merupakan amanat, gaya hidup sederhana, dan kemerdekaan manusia.⁴⁴

d. Prinsip Adl (Keadilan)

Prinsip keadilan yaitu konsep universal yang secara khusus berarti menempatkan sesuatu pada posisi dan porsinya. Keadilan harus diterapkan disemua kegiatan ekonomi baik itu konsumsi, produksi, dan distribusi.⁴⁵

e. Prinsip Ma'ad (Pertanggungjawaban)

Segala sesuatu yang dilakukan manusia nantinya akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Islam mengajarkan bahwa kehidupan manusia di dunia ini hanya sementara, ada kehidupan sesudah kehidupan ini.⁴⁶

Dalam melakukan transaksi ekonomi khususnya dalam bermuamalah harus memperhatikan lima prinsip diatas yaitu prinsip Tauhid, Nubuwwah, Khilafah, Keadilan, dan tanggung jawab. Dengan berpedoman ke lima prinsip tersebut maka transaksi ekonomi yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip dasar dalam bermuamalah.

Selain itu, ada beberapa hal yang harus dihindari dalam melakukan transaksi muamalah, yaitu sebagai berikut:

⁴⁴Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, h. 29

⁴⁵Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, h. 30

⁴⁶Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, h. 33

a. Maisir

Menurut bahasa *maisir* berarti gampang atau mudah. Menurut istilah *maisir* berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. *Maisir* sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Perjudian adalah suatu permainan yang menempatkan salah satu pihak harus menanggung beban pihak yang lain akibat permainan tersebut. Menurut Yusuf Qardawi, Setiap permainan yang ada unsur perjudiannya adalah haram, perjudian adalah permainan yang pemainnya mendapatkan keuntungan atau kerugian.⁴⁷ Allah SWT memberi penegasan terhadap keharaman melakukan aktivitas ekonomi yang mengandung unsur *maisir* (perjudian) dalam QS. Al-Maidah/5:90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁴⁸

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Maidah/5:90 menjelaskan bahwa segala bentuk perbuatan yang merugikan seperti meminum khamar, berjudi, memuja berhala

⁴⁷ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 28

⁴⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 106

merupakan perbuatan setan. Dengan itu Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk menjauhi segala yang dilarang-Nya agar mendapatkan keberuntungan.

b. Gharar

Gharar dapat diartikan sebagai ketidakpastian atau ketidakjelasan (*uncertainty*). Unsur ini juga dilarang dalam Islam. *Gharar* atau disebut juga *taghriir* adalah sesuatu di mana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). Taghriir dalam bahasa Arab *gharar*, yang berarti : akibat, bencana, bahaya, resiko, dan ketidakpastian. Menurut Ibnu Taimiyah, *gharar* terjadi bila seseorang tidak tahu apa yang tersimpan bagi dirinya pada akhir suatu kegiatan jual beli.⁴⁹

Dari beberapa definisi *gharar*, dapat disimpulkan bahwa *gharar* dalam hal ini jual beli atau transaksi adalah transaksi yang didalamnya terdapat unsur ketidak jelasan, spekulasi, keraguan dan sejenisnya sehingga dari sebab adanya unsur-unsur tersebut mengakibatkan adanya ketidak relaan dalam bertransaksi. Dalam Al-Quran tidak ada nash secara khusus yang mengatakan hukum *gharar* akan tetapi secara umum dapat dimasukkan dalam QS. Al-Baqarah/2:188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnnya:

⁴⁹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah "Fiqh Muamalah"*, h. 29

Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian dari yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.⁵⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mencari nafkah haruslah dengan cara yang halal dan di ridhoi Allah SWT agar rezeki yang kita dapatkan berkah, tidak dengan melakukan kecurangan atau hal-hal yang dilarang agama dan undang-undang demi mendapatkan rezeki yang melimpah.

c. Riba

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* yang artinya tambahan. Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Adapun menurut istilah, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Riba secara umum adalah pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.⁵¹ Riba merupakan perbuatan orang-orang jahiliyah dan dapat menyengsarakan orang lain, dengan adanya riba orang menjadi malas berusaha yang sah menurut syara' dan menyebabkan putusnya perbuatan baik terhadap sesama manusia dengan cara menghilangkan faedah dalam melakukan transaksi muamalah.

Larangan riba dalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. Ali Imran/3:130:

⁵⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 29

⁵¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h. 37

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁵²

Ayat ini turun pada tahun ketiga Hijriyah. Secara umum, ayat ini harus dipahami bahwa kriteria berlipat ganda bukanlah merupakan syarat dari terjadinya riba (jikalau bunga berlipat ganda maka riba, tetapi jikalau kecil bukan riba), tetapi ini merupakan sifat umum dari praktik pembuangan uang pada saat itu. Menurut Muhammad Abu Zahrah, ayat tersebut menjelaskan tentang ketercelaan riba tersebut serta di dalamnya terdapat kezaliman yang dapat menyebabkan utang semakin menumpuk dan akhirnya orang yang berutang tidak mampu melunasi utangnya.⁵³

Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi dua. Masing-masing adalah *riba utang-piutang* dan *riba jual-beli*. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi *riba qardh* dan *riba jahiliyyah*. Adapun kelompok kedua, *riba jual-beli* terbagi menjadi *riba fadhl* dan *riba nasi'ah*.⁵⁴

1) Riba Qardh

⁵² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 66

⁵³ Muhammad Abu Zahrah, *Buhuts fi al-riba*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, tth), h. 15

⁵⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 279

Suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang (*muqtaridh*). Misalnya, seseorang yang berutang seratus ribu rupiah diharuskan membayar kembali seratus sepuluh ribu rupiah, maka tambahan sepuluh ribu rupiah adalah *riba qard*.⁵⁵

2) Riba Jahiliyyah

Utang dibayar lebih dari pokoknya karena peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan. Biasanya jika peminjam tidak mampu membayar pada waktu yang ditentukan, maka bunganya akan bertambah dan bertambah sejalan dengan waktu tunggakan. Menurut al-Jashshash, *riba* yang dikenal dan dikerjakan oleh orang Arab dahulu (masa Jahiliyah) adalah utang beberapa dirham atau dinar, ketika pengembalian diberi tambahan sesuai perjanjian ketika utang dimulai.⁵⁶

3) Riba Fadhl

Pertukaran antarbarang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi. Menurut ulama Hanafiyah, *riba fadhl* adalah tambahan zat harta pada akad jual-beli yang diukur dan sejenis. Dengan kata lain, *riba fadhl* adalah jual-beli yang mengandung unsur *riba* pada barang sejenis dengan adanya tambahan pada salah satu

⁵⁵Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, h. 192

⁵⁶Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, h. 193

benda tersebut. Oleh karena itu, jika melaksanakan akad jual-beli antar barang yang sejenis, tidak boleh dilebihkan salah satunya agar terhindar dari unsur riba.⁵⁷

4) Riba Nasi'ah

Riba Nasi'ah adalah riba yang pembayarannya atau penukarannya berlipat ganda karena waktunya diundurkan. Dari pengertian lain, *riba nasi'ah* adalah melebihi pembayaran barang yang dipertukarkan, diperjualbelikan, atau diutangkan karena diakhirkan waktu pembayarannya baik yang sejenis maupun tidak.⁵⁸ Para *fuqaha* menjelaskan bahwa tambahan pembayaran yang termasuk riba jika hal tersebut disyaratkan pada waktu akad.⁵⁹

3. Dasar Hukum Ekonomi Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dalam ajaran Islam, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia dengan *mutawattir*. Penyusunan ayat-ayat dalam Al-Qur'an menurut pendapat para ulama adalah *tawqify* (langsung bersumber dari Allah), dan bukan *ijtihad* (ijtihad ulama). Hal ini bisa dilacak lewat bukti-bukti autentik berupa hadis tentang periwayatan, bagaimana penurunan dan kodifikasi Al-Qur'an pada masa tersebut. Adapun hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup tiga macam, yaitu:

⁵⁷Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 262

⁵⁸Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h. 279

⁵⁹Abdul Rahman Ghazaly, et al. *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 218

- 1) Hukum akidah;
- 2) Hukum akhlak;
- 3) Hukum amaliyah ataupun syar'iyah (fikih), yang terbagi menjadi seperempat (rub'u) ibadat, munakahat, jinayat, dan mua'malat. Adapun hukum-hukum yang termasuk kategori mu'amalat, misalnya akad (contract), pembelanjaan (pengelolaan harta benda), dan lain sebagainya.⁶⁰

b. Sunnah

Sunnah adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah. Adapun hubungan Sunnah dengan Al-Qur'an adakalanya Sunnah mengukuhkan hukum yang ada dalam Al-Qur'an, kadang kala juga memerinci, menafsiri hal-hal yang telah datang dari Al-Qur'an secara global, atau membatasi hal-hal yang datang dari Al-Qur'an secara global, atau membatasi hal-hal yang ada dalam Al-Qur'an secara umum. Dan, adakalanya Sunnah menetapkan dan membentuk hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an.⁶¹

c. Ijma'

⁶⁰Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 17

⁶¹Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, h. 19

Ijma' adalah kesepakatan semua mujtahidin dikalangan umat Islam pada suatu masa, setelah kewafatan Rasulullah SAW atas suatu hukum syar'i mengenai suatu kejadian ataupun kasus. Ijma' hanya ditetapkan setelah wafatnya Rasulullah SAW, karena ketika beliau masih hidup, beliau sendirilah tempat kembalinya hukum syariat Islam. Sehingga tidak ada perselisihan mengenai hukum syariat pada waktu itu. Adapun ijma' ulama yang berkaitan dengan ekonomi Islam, beberapa di antaranya berkaitan dengan permasalahan keuangan dan beberapa kontak dalam perbankan syari'ah dan lembaga keuangan syari'ah.⁶²

d. Qiyas

Qiyas adalah menghubungkan suatu kejadian yang tidak ada nash-nya kepada kejadian lainnya yang ada nash-nya, dalam hukum yang telah ditetapkan oleh nash. Dikarenakan adanya kesamaan dua kejadian dalam illat al-hukm. Qiyas biasanya dirumuskan sebagai kiat untuk menetapkan hukum, berdasarkan rumusan ini maka dalam menggunakan metode qiyas, ada empat unsur yang harus ada. Keempatnya antara lain asl, far'u, hukmu al-ashl, dan illat. Dari keempat unsur ini, illat sangat penting dan sangat menentukan. Ada atau tidaknya suatu hukum tergantung illat pada kasus tertentu.⁶³

e. Istihsan

⁶²Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, h. 20

⁶³Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, h. 21

Istihsan secara umum dapat diartikan sebagai upaya untuk mentawaqqufkan prinsip-prinsip umum dalam satu nash disebabkan adanya nash lain yang menghendaki demikian. Adapun istihsan menurut bahasa adalah menganggap baik sesuatu, sedangkan menurut istilah ulama ushul adalah berpindahnya seorang mujtahid dari tuntutan qiyas jaly (qiyas yang nyata) kepada qiyas khafy (qiyas yang samar). Jadi, apabila terjadi suatu kejadian dan tidak terdapat nash mengenai hukumnya, maka untuk membicarakan hal itu ada dua segi yang bertentangan, yaitu segi nyata yang menghendaki suatu hukum dan segi tersembunyi yang menghendaki hukum lain.⁶⁴

f. Al-Mashlahah Al-Mursalah

Mashlahah mursalah adalah kemaslahatan yang dimutlakkan, yang menurut ulama ushul adalah kemaslahatan dimana syari tidak mensyariatkan hukum untuk mewujudkan masalah tersebut, akan tetapi juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuannya ataupun pembatalannya. Mashlahah ini disebut mutlak karena tidak dibatasi oleh dalil pengakuan ataupun pembatalan.⁶⁵

g. Al-Urf

⁶⁴ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, h. 23

⁶⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, h. 24

Urf' adalah sesuatu yang sering dikenal manusia dan menjadi tradisinya, baik berupa ucapan, perbuatan, atau keadaan meninggalkan. Urf merupakan salah satu sumber hukum Islam. Penggunaan urf sebagai dasar hukum termasuk dalam usaha untuk memelihara kemaslahatan dan menghindarkan manusia dari kesempitan. Untuk berlakunya urf diperlukan beberapa syarat, yaitu:

- 1) Urf berlaku secara umum dan terus menerus.
- 2) Urf telah memasyarakat ketika persoalan yang akan ditetapkan hukumnya itu muncul.
- 3) Urf tidak bertentangan dengan yang diungkapkan secara jelas dalam pernyataan.
- 4) Urf tidak bertentangan dengan nash.⁶⁶

h. Al-Istishab

Istishab menurut istilah ushul adalah menetapkan sesuatu menurut keadaan sebelumnya sehingga terdapat dalil yang menunjukkan perubahan keadaan, atau menjadikan hukum yang telah ditetapkan pada masa lampau menjadi kekal menurut keadaan, sampai terdapat dalil yang menunjukkan atas perubahannya. Apabila seorang mujtahid ditanya tentang kontrak atau pengelolaan, dan dia tidak menemukan dalil syara' yang memutuskan hukumnya, maka dihukumi dengan kebolehan kontrak

⁶⁶Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, h. 25

atau pengelolaan tersebut atas dasar bahwa “pangkal segala sesuatu (muamalat) itu boleh sampai ada dalil yang mengharamkannya”.⁶⁷

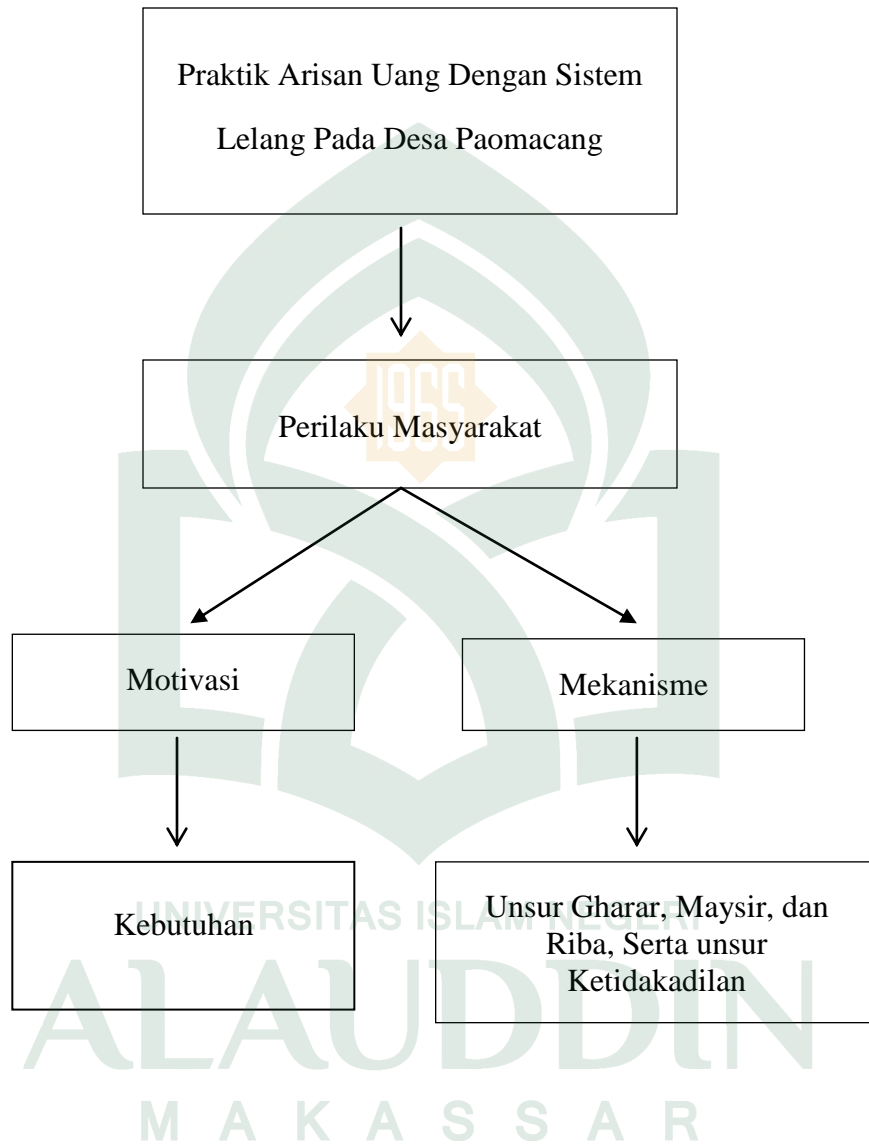
i. Saad al-Dzari’ah dan Fath al-Dzari’ah

Saad al-dzari’ah (atau dalam bentuk jamak sad al-Dzara’ih) menurut al-Qarafi adalah memotong jalan kerusakan (mafsadah) sebagai cara untuk menghindari kerusakan tersebut. Meski suatu perbuatan bebas dari unsur kerusakan, namun jika perbuatan itu merupakan jalan atau sarana terjadinya suatu kerusakan, maka harus ada pencegahan terhadap perbuatan tersebut. Secara terminology, bisa dipahami bahwa fath adz-dzari’ah adalah menetapkan suatu hukum yang merupakan sarana bagi penetapan hukum yang lainnya.⁶⁸



⁶⁷Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, h. 28

⁶⁸Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, h. 29

F. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir penulis menggunakan metode penelitian untuk mendapatkan informasi dan data, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian kualitatif terdapat juga pendekatan deduktif yang dilakukan penulis, dalam hal ini pendekatan induktif yang penulis menerapkan langsung apa yang diamati dari yang khusus, dengan menggunakan indikator dan berakhir dengan konsep.²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif pada umumnya merupakan penelitian non hipotesis, yang memberikan gambaran

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 68.

²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Ed 1; Jakarta, Kencana 2014), h. 387.

secara lengkap dan jelas atas keadaan atau fenomena yang terjadi. Pendekatan ini adalah studi yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi atau berbagai material.

Menurut Whitney mengatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini akan diperoleh langsung dari tempat penelitian dalam proses penelitian yang akan dilakukan peneliti pada lokasi penelitian yang telah dicantumkan. Adapun sumber data peneliti berasal dari ketua arisan, dan peserta arisan.

³Moh Nazir, "*Metode Penelitian*" (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), h. 16.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara langsung kepada pihak yang akan diteliti yaitu pendiri arisan, dan beberapa peserta arisan.

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas (interviewer). Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan informasi apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrumen penelitian seperti, pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai Pelaksanaan arisan lelang, observasi, alat perekam atau dokumentasi dan instrumen penelitian lainnya yang membantu dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan penyelesaian penelitian.

⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Ed 1; Jakarta, Kencana 2014), h. 372.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif-verifikatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, serta penekanannya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir dan argumentatif. Kemudian teknik pengolahan data yang digunakan juga dalam penelitian ini ialah dimana data yang terbaik dilakukan sejak awal. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya, peneliti sejak awal harus membaca dan menganalisis data yang sudah terkumpul baik berupa transkrip interview maupun data lapangan.⁵ Format penelitian kualitatif-verifikatif mengontruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan, dengan mengesampingkan peran teori, walaupun demikian, teori bukanlah sesuatu yang tidak penting dalam format ini. Dengan kata lain peneliti bukanlah seseorang yang buta, atau pura-pura buta terhadap teori, namun peran data lebih penting dari teori itu sendiri.⁶

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan tringulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masaalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan. Penelitian kualitatif menghadapi persoalan

⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Ed 1; Jakarta, Kencana 2014), h. 400.

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 151.

penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif banyak diragukan kebenarannya karena beberapa hal;⁷

- 1) Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif
- 2) Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control.
- 3) Sumber data kualitatif yang kurang credible akan memengaruhi hasil akurasi penelitian.

Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap tiap hasil penelitian kualitatif.

Uji validitas intenal adalah data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi cek. Namun karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan informasi yang akurat, maka cara yang tepat digunakan adalah dengan menggunakan metode triangulasi.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi 4 hal yaitu triangulasi metode, triangulasi antara peneliti,

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 261-262.

triangulasi sumber dan triangulasi teori.⁸ Namun peneliti hanya menggunakan 2 dari 4 jenis triangulasi untuk menyelaraskan penelitian ini, yaitu:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Triangulasi sumber data, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁸<http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses pada tanggal 10 agustus 2017

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁹

b. Triangulasi teori

Triangulasi teori. Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.¹⁰

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.¹¹

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 264-265.

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 265.

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Cet ke-8; Jakarta, Kencana 2015), h. 265.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Kondisi Geografis

Desa Paomacang merupakan bagian dari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi topografi terdiri dari laut dan dataran rendah. Iklim di wilayah ini umumnya tropis. Desa Paomacang terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Paomacang, Dusun Capna, dan Dusun Sappana.

Secara geografis Desa Paomacang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lino Kecamatan Sukamaju.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Kanjiro Kecamatan Bone-bone.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju.

2. Kependudukan

Pada tahun 2017, jumlah penduduk Desa Paomacang sebanyak 1004 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 534 jiwa, jumlah penduduk perempuan 470 jiwa, dan terdiri atas 263 kepala keluarga. Penduduk di Desa Paomacang mayoritas beragama Islam dengan jumlah 942 jiwa, Hindu 58 jiwa, dan Kristen 4 jiwa. Berdasarkan kelompok umur penduduk Desa Paomacang di rincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Paomacang Berdasarkan Usia Tahun 2017

Usia Penduduk	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
	Perempuan	Laki-laki
0-6 Tahun	52	57
7-18 Tahun	67	65
18-56 Tahun	300	351
56 Tahun ke atas	51	61
Jumlah Total	470	534

Sumber: Data Desa Paomacang

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dominan berada di usia 18-56 Tahun sebanyak 651 jiwa dari 300 jiwa perempuan dan 351 jiwa laki-laki yang memiliki usia produktif. Usia produktif artinya penduduk yang berada pada usia kerja yaitu setelah berumur 18 tahun ke atas.

3. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah sebuah modal bagi pembangunan suatu bangsa. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut Angkatan Kerja.

Total penduduk usia kerja (18 tahun ke atas) pada tahun 2017 lebih dari separuh penduduk Desa Paomacang yang termasuk dalam angkatan kerja, yaitu sebanyak 651 orang. Berikut data jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja berdasarkan pendidikannya.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk (jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan
Tidak Tamat SD	21	25
Tamat SD	213	147
Tamat SLTP	51	53
Tamat SLTA	42	37
Tamat Perguruan Tinggi	4	8
Jumlah Total	331	270

Sumber: Data Desa Paomacang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Paomacang yang termasuk dalam angkatan kerja paling dominan pendidikannya hanya sampai di tingkat SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 360 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 213 jiwa dan 147 jiwa. Sedangkan untuk lulusan SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi sangat kurang dibandingkan dengan lulusan SD. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan masih kurang. Selain itu, mahalnya biaya pendidikan yang juga menjadi kendala.

Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat di Desa Paomacang lebih memilih untuk menjadi petani ataupun buruh tani karena masyarakat menganggap bahwa menghasilkan uang lebih penting daripada mengeluarkan uang untuk biaya pendidikan yang sangat tinggi.

4. Visi dan Misi Desa Paomacang

a. Visi

Visi Desa Paomacang adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera, damai, dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat.
- 2) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap ketentraman dan keamanan lingkungan.
- 3) Menciptakan masyarakat yang religious, sejahtera, dan beretika.

B. Motivasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang Di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Motivasi dalam Islam diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan kebaikan dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun manusia pada umumnya baik kebutuhan fisik, psikologis maupun sosial.¹

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, adapun motivasi masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan arisan lelang yaitu:

1. Faktor Kemudahan dan Kebutuhan

Arisan lelang menjadi hal yang mudah menurut masyarakat Desa Paomacang dalam hal menabung sebagai simpanan tetap ataupun berjaga-jaga. Selain itu,

¹Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, h. 70

masyarakat memandang bahwa arisan lelang ini memiliki sisi positif baik dari sisi ekonomi maupun sosial, seperti yang dikatakan oleh Latang yang berlatar belakang sebagai petani:

“Motivasi saya ikut serta dalam arisan lelang adalah menabung sebagai simpanan dan berjaga-jaga untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bernilai jangka panjang ataupun kebutuhan yang mendesak lainnya seperti tagihan utang yang harus dilunasi, kebutuhan untuk berobat, dan biaya pendidikan yang harus dipersiapkan untuk anak agar supaya masa depannya bisa lebih baik dari kami yang hanya berprofesi sebagai petani”.²

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh ibu Erni sebagai salah satu pedagang di Desa Paomacang bahwa:

“Saya ikut arisan lelang untuk menabung, saya lebih suka menyimpan uang dalam bentuk arisan daripada menyimpan di Bank karena selalu ada potongan tiap bulannya sehingga saldo akan berkurang terus-menerus, dan juga lokasi bank dengan Desa Paomacang yang jauh, serta banyaknya pengurusan berkas harus dipenuhi yang menurut kami sebagai masyarakat awam adalah hal yang rumit dan memakan waktu banyak. Sedangkan menabung dalam bentuk arisan lelang sangatlah praktis dan cepat walaupun ada kerugian yang harus di tanggung ketika kita sangat membutuhkan uang tersebut”.³

Berdasarkan pemaparan yang dikatakan oleh para pelaku arisan lelang masyarakat Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang berlatar belakang pedagang dan petani tergolong masyarakat ekonomi menengah dapat menjadikan arisan lelang sebagai salah satu cara untuk menabung dalam jumlah skala standar.

² Wawancara dengan Latang, “*Peserta Arisan*” Tanggal 25 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

³ Wawancara dengan Erni, “*Peserta Arisan*” Tanggal 25 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

2. Faktor Ekonomi dan Pendidikan

Zaman serba modern saat ini sumber daya manusia di tuntut untuk lebih berpengetahuan dan maju demi mengimbangi zaman yang semakin berkembang maka kualitas diri juga harus berkembang pula. Khusus untuk masyarakat Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara untuk menambah wawasan dan pengetahuan salah satu metode yang digunakan adalah bersekolah. Sekolah adalah sarana penting yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan anak selain ilmu pengetahuan yang di dapat anak di sekolah juga bisa mengembangkan ilmunya sesuai dengan bakat dan minatnya. Program-program yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler juga sangat membantu anak dalam membentuk dan mengasah bakat di dalam dirinya yang bisa dikembangkan untuk masa depannya. Saat ini kualitas sekolah juga semakin berkembang setiap tahunnya berdasarkan kebijakan pemerintah. Peningkatan di bidang sarana atau fasilitas dan juga kualitas dari proses pembelajaran juga menjadi aspek utama banyak program pemerintah yang menunjang untuk terciptanya kualitas yang baik dan memadai.

Meskipun telah banyak kemudahan yang ada masih ada orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya alasan terbesar adalah ekonomi yang semakin meningkat. Sehingga para orang tua terpaksa membiarkan anaknya tidak sekolah karena takut akan biaya sekolah yang semakin mahal, bagi orang tua yang mempunyai kemampuan finansial yang cukup bisa saja menyekolahkan anaknya di sekolah yang berkualitas baik dan juga mahal bahkan hingga keperguruan tinggi. Namun bagaimana dengan mereka yang mempunyai ekonomi lemah? Salah satu masyarakat

Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara oleh Alimin yang berlatar belakang sebagai buruh tani mengatakan bahwa:

“Menurut saya pendidikan itu sangat penting bagi masa depan anak jadi saya berusaha dan melakukan semua apa yang dibutuhkan anak saya. Mulai dari meminjam dalam skala kecil sampai dengan ikut melakukan arisan lelang sebagai tabungan untuk masa depan anak saya”.⁴

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh Jamalul yang juga berprofesi sebagai buruh tani bahwa:

“Pendapatan saya hanya berasal dari buruh tani untuk semua kebutuhan keluarga dan anak saya sangat berantusias untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya sebagai guru. Sehingga saya harus bekerja lebih giat untuk mewujudkan cita-cita anak saya, karena sayapun sangat mendorong anak saya untuk bersekolah setinggi-tingginya agar supaya nasibnya tidak seperti saya. Karena itu saya ikut arisan lelang sebagai bentuk tabungan untuk anak saya, biasanya saya menitipkan sebagian gaji hasil buruh saya kepada ketua arisan sampai pembayaran saya genap atau bisa disebut saya bayarnya cicil untuk satu kali putaran”.⁵

Berdasarkan pemaparan pelaku arisan lelang di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara walaupun ekonomi rendah tapi pendidikan harus tinggi. Oleh karena itu, masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani melakukan arisan lelang untuk menabung sebagian hasil kerjanya yang di sisipkan kepada ketua arisan untuk tambahan keperluan pendidikan anaknya.

⁴Wawancara dengan Alimin, “Peserta Arisan” Tanggal 25 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

⁵Wawancara dengan Jamalul, “Peserta Arisan” Tanggal 26 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

C. *Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang Di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*

1. Mekanisme Pelaksanaan Arisan Lelang

Arisan telah menjadi sebuah kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat khususnya kaum perempuan. Arisan merupakan salah satu kegiatan pengumpulan dana yang ditarik dengan cara di undi atau bergiliran, dimana pada dasarnya kegiatan arisan adalah kegiatan investasi dana. Sedangkan Sigmund Freud mengungkapkan sebuah teori jika individu berkumpul membentuk massa, maka mereka akan meninggalkan pola pikir masing-masing dan beralih ke pikiran kolektif yang ada dalam kelompok tersebut. Arisan juga menjadi sebuah kegiatan bersosialisasi ataupun tempat berkumpulnya sekelompok orang yang berdasarkan kedekatan-kedekatan tertentu entah kedekatan secara geografis, demografis hingga kedekatan secara emosional.⁶

Kegiatan arisan dilakukan dengan adanya pengumpulan dana sesuai dengan kesepakatan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan dan dilakukan pemilihan setiap periodenya untuk menentukan pemenang arisan. Hal ini dilakukan secara terus-menerus secara bergiliran hingga seluruh peserta arisan memperoleh bagiannya masing-masing. Hasil yang didapatkan peserta arisan biasanya berupa uang, selain itu ada juga yang berupa barang seperti alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Hal ini tergantung kesepakatan antara peserta dan ketua arisan.

⁶Kartika Sunu Wati, "Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita", *Jurnal IDEA SOCIETA* 2, No. 5 (2015), h. 2-3.

Arisan uang dengan sistem lelang atau biasa disebut arisan lelang di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu bentuk muamalah yang sudah ada sejak tahun 2005 dan berkembang hingga sekarang. Salah satu indikator perkembangannya dapat dilihat dari segi peserta yang semakin meningkat dan jumlah kelompok arisan yang semakin banyak di desa tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat diminati oleh masyarakat setempat dan menjadi aktivitas yang berlangsung secara turun-temurun.

Salah satu arisan lelang yang terdapat di Desa Paomacang ini awal berdirinya hanyalah berbentuk arisan biasa yang pemilihan pemenangnya menggunakan lot. Setelah beberapa tahun barulah arisan ini berkembang menjadi arisan lelang atas rekomendasi para anggota yang ikut serta dalam arisan tersebut. Hal ini berarti para peserta memiliki rasa kepercayaan yang tinggi terhadap pengelola arisan untuk mengembangkan kegiatannya ke tahap yang lebih sulit karena tidak lagi menggunakan lot untuk menentukan pemenangnya melainkan dengan sistem lelang yang resikonya siap rugi demi mendapatkan arisan lebih cepat.⁷

Kesepakatan yang dilakukan di dalam arisan ini juga dilakukan secara lisan yang dilandasi dengan adanya kepercayaan di antara masing-masing peserta arisan. Kepercayaan ini diperoleh dengan adanya pengetahuan masing-masing peserta terhadap karakteristik, sifat, dan kemampuan ekonomi para peserta lainnya. Tahap penyeleksian terhadap calon peserta arisan lelang ini dilakukan oleh ketua arisan yang

⁷Wawancara dengan Suni “Ketua Arisan”, Tanggal 25 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

telah memegang kendali kegiatan tersebut karena ketua arisan telah mengetahui seluk beluk kehidupan para anggotanya sehingga tidak ada keraguan untuk mengikuti kegiatan arisan lelang tersebut.⁸

Peserta arisan yang ikut serta dalam kegiatan tersebut bervariasi, tidak hanya diikuti oleh kaum ibu-ibu saja, akan tetapi kaum bapak-bapak, bahkan ada juga peserta yang masih remaja ikut andil dalam kelompok arisan lelang tersebut. Hal ini disebabkan sebagian besar peserta arisan memiliki kebutuhan untuk membiayai pendidikan anak, dan khusus remaja untuk tambahan “*uang panai*” uangnya.⁹ Inilah yang menjadi motivasi atau alasan peserta mengikuti arisan uang dengan sistem lelang dikarenakan apabila dalam keadaan terdesak peserta dapat melakukan lelang setinggi-tingginya untuk memenangkan arisan secara cepat.

Jumlah peserta arisan lelang yang ada di Desa Paomacang sebanyak 23 orang dengan jumlah lot sebanyak 31. Sebagian peserta arisan mengambil 2-3 lot selama peserta tersebut masih bisa menanggung biaya iuran setiap bulannya yang telah disepakati bersama. Arisan lelang ini berlangsung selama 31 bulan (2 tahun 7 bulan) sesuai jumlah lot arisan dengan jumlah iuran sebesar Rp. 200.000 setiap lot. Sehingga total hadiah yang didapatkan sebesar Rp. 6.200.000 setiap putarannya yang

⁸Wawancara dengan Hj. Mini “Peserta Arisan”, Tanggal 26 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

⁹Wawancara dengan Suni “Ketua Arisan”, Tanggal 25 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

dilaksanakan pada tanggal 25 pukul 12.00 apabila penentuannya tidak menggunakan sistem lelang.¹⁰

Apabila dalam penentuan arisan dilakukan dengan cara lelang maka total hadiah yang diterima tidak full Rp 6.200.000 karena adanya potongan harga lelang yang diajukan peserta pemenang arisan. Jadi, harga lelang dalam arisan ini dijadikan sebagai tingkat kerugian para peserta arisan demi memenangkan arisan secara cepat. Lelang mulai dilakukan pada putaran kedua karena pemenang arisan yang pertama adalah pemilik atau pengelola arisan itu sendiri yang sudah menjadi kesepakatan bersama begitupun untuk peserta terakhir yang memenangkan arisan, sistem lelang tidak lagi dilakukan sehingga total uang yang di terima juga tetap pada jumlah yang semestinya.¹¹

Sebagaimana yang telah dilakukan para peserta arisan di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 25 Desember 2017 yang lalu tepat pada putaran ke 6 (enam) sebanyak 6 orang dari 17 peserta wajib lelang dengan lot atas nama Renaldi (Rp 2.155.100), Andi (Rp 1.915.000), Latang (Rp 1.950.000), Martang (Rp 10.000), Apra (Rp 700.000), dan Imel (Rp 100.000). Maka yang menjadi pemenang lelang adalah atas nama Renaldi dengan harga lelangan sebesar Rp 2.155.100 dan total jumlah uang yang diterima sebesar Rp 4.044.900 dari (Rp 6.200.000 – Rp 2.155.100).

¹⁰Wawancara dengan Hj. Mini “Peserta Arisan”, Tanggal 26 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

¹¹Wawancara dengan Hj. Mini “Peserta Arisan”, Tanggal 26 Desember 2017 di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Dengan asumsi tersebut, setiap anggota membayarkan uang iuran seperti biasanya tetapi uang iuran tidak lagi Rp 200.000 karena jumlah uang yang diperoleh pemenang arisan sebesar Rp 4.044.900 setelah dikurangi dengan harga lelang sehingga para anggota lainnya mengumpulkan iuran masing-masing hanya sebesar Rp 130.480 saja. Sedangkan pemenang arisan dapat mengambil uang hasil lelangannya 3 hari setelah pengundian sesuai dengan kesepakatan bersama, waktu tersebut digunakan ketua arisan untuk mengumpulkan iuran para peserta yang belum membayar. Kecuali pemenang arisan sangat membutuhkan uang tersebut pada hari itu juga maka ketua arisan yang bertanggung jawab menanggung semua iuran para peserta yang belum membayar.

Lelang biasanya dilakukan oleh para peserta yang sangat membutuhkan. Dalam hal ini, setiap peserta memiliki kebebasan untuk melelang ataupun tidak. Jumlah atau nominal lelang juga tidak dibatasi minimal dan maksimalnya. Sehingga para peserta tidak merasa terbebani mengenai jumlah atau nominal lelang yang akan diberikan. Selanjutnya, lelang dilakukan dengan cara menuliskan nominal lelang di selembar kertas. Kemudian, kertas tersebut diserahkan kepada ketua arisan untuk menyeleksi peserta yang dapat memenangkan arisan tersebut berdasarkan nilai nominal lelang yang tertinggi. Hal ini akan dilakukan secara berulang-ulang hingga seluruh peserta memenangkan arisannya masing-masing.

2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis telah memaparkan mekanisme arisan uang dengan sistem lelang yang berkembang di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Dominan masyarakat mengikuti arisan ini sebagai wadah untuk menabung sebagian dari penghasilan yang didapatkan untuk keperluan yang mendesak ataupun sekedar jaga-jaga. Selain itu, masyarakat mengikuti arisan ini karena faktor kemudahan dalam mendapatkan uang tanpa adanya surat-surat yang harus dilengkapi sebagaimana ketika menabung di bank dan juga mudah dijangkau karena terletak di wilayah itu sendiri.

Arisan lelang ini memiliki cara atau mekanisme dalam penentuan pemenang yaitu dengan melakukan tawaran atau lelang. Peserta yang dapat memenangkan arisan adalah yang mengajukan penawaran tertinggi. Kemudian uang tawaran tersebut dijadikan potongan iuran setiap peserta lain. Sehingga semakin cepat memenangkan arisan maka semakin sedikit total perolehan yang di dapat dan semakin lama memenangkan arisan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh.

Adapun alasan uang tawaran atau lelangan dalam arisan ini dijadikan potongan iuran bagi peserta lain agar setiap peserta yang belum memenangkan arisan tidak merasa kecewa disebabkan tidak dapat memenangkan arisan pada periode tersebut. Para peserta beranggapan bahwa hal demikian adalah bentuk keadilan yang diberlakukan di dalam arisan ini dan sudah menjadi kesepakatan bersama antara ketua dan para peserta arisan sebelum kegiatan arisan berlangsung. Inilah salah satu dari

beberapa alasan yang menjadi latar belakang masyarakat di Desa Paomacanag ikut serta dalam kegiatan arisan lelang karena adanya potongan iuran setiap periodenya.

Mekanisme inilah yang menjadi permasalahan jika dikaji di dalam ekonomi Islam berdasarkan prinsip dasar ekonomi Islam. Meskipun para peserta beranggapan bahwa hal demikian adalah wajar, sangat membantu antarsesama peserta, adanya kesepakatan dan merupakan wujud dari keadilan, namun kegiatan tersebut sangat bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

Pada dasarnya setiap muamalah yang dilakukan hukumnya adalah mubah atau boleh sampai ada dalil yang mengharamkannya. Begitu juga dengan hukum arisan di dalam Islam adalah mubah (boleh) apabila dalam melakukan transaksi muamalah tidak mengandung unsur-unsur maisir, gharar, dan riba. Selain itu, transaksi muamalah juga harus berjalan sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip nubuwwah, prinsip khilafah, prinsip keadilan, dan prinsip pertanggung jawaban.

Berdasarkan arisan uang dengan sistem tawaran atau lelang yang berlaku di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, terdapat adanya ketidakseimbangan antara jumlah iuran arisan yang disetorkan dengan jumlah yang diterima dan perbedaan total uang yang didapatkan masing-masing peserta setiap putarannya. Meskipun sistem lelang dilakukan untuk menolong peserta yang sangat membutuhkan agar mendapatkan arisan secara cepat namun Allah sangat membenci bahkan melaknat orang-orang yang melakukan tolong menolong dalam bentuk

keburukan yang didalamnya mengandung unsur menzalimi orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5:2 menjelaskan bahwa Allah melarang umatnya melakukan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran karena merupakan hal yang merugikan untuk orang lain atau bisa dikatakan adanya unsur menzalimi orang lain dengan itu ayat di atas menekankan bahwa Allah hanya menganjurkan umatnya melakukan kegiatan tolong menolong dalam hal yang baik-baik.

Riba secara umum adalah pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.¹² Riba merupakan perbuatan orang-orang jahiliyah dan dapat menyengsarakan orang lain, dengan adanya riba orang menjadi malas berusaha yang sah menurut syara' dan menyebabkan putusnya perbuatan baik terhadap sesama manusia dengan cara menghilangkan faedah dalam melakukan transaksi muamalah dan secara tegas telah disebutkan pengharamannya di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

¹²Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h. 37

Sebagaimana hadis yang telah dijelaskan Rasulullah, bahwa:

عن جابر قال لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم اكل الربا ومؤكله وكاتبه وشا هديه
وقال هم سواء (رواه مسلم)

Terjemahnya:

“Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW mengutuk orang yang memakan riba, orang yang mewakilinya, orang yang mencatatnya, dan dua orang yang menjadi saksinya. Nabi bersabda, mereka itu sama (dosanya)”. HR. Muslim¹³

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Jabir menjelaskan bahwa orang yang melakukan riba, baik yang memberi, menerima, dan yang menjadi saksi kegiatan tersebut dalam perspektif hadis Nabi sama dosanya. Keterkaitannya dengan kegiatan arisan uang dengan sistem lelang yang dalam mekanisme pelaksanaannya terdapat unsur-unsur riba, berdasarkan hadis Nabi maka kegiatan arisan lelang tersebut menjadi salah satu kegiatan yang bertentangan dengan prinsip dasar dalam bermuamalat.

Unsur riba dalam praktik arisan uang dengan sistem tawaran atau lelang terletak pada pengurangan jumlah iuran yang diterima para peserta setiap periodenya akibat dari harga tawaran atau lelangan yang diberikan oleh pemenang arisan. Sebagaimana hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Jabir yang menjadi pemberi riba adalah peserta yang memenangkan arisan dengan lelangan tertinggi, dan yang menjadi penerima serta saksi riba adalah peserta lain yang mendapatkan potongan iuran tersebut.

¹³Idri, *Hadis Ekonomi “Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi”*, h. 188

Maisir sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah tanpa harus bekerja keras. Sebagaimana Allah Swt memberi penegasan terhadap keharaman melakukan aktivitas ekonomi yang mengandung unsur maisir (perjudian) dalam QS. Al-Maidah/5:90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.¹⁴

Ayat Al-Quran tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk perbuatan yang merugikan seperti meminum khamar, berjudi, dan memuja berhala merupakan perbuatan setan. Dengan itu Allah Swt memerintahkan kepada umatnya untuk menjauhi segala yang dilarang-Nya agar mendapat keberuntungan. Keterkaitannya dengan kegiatan arisan uang dengan sistem lelang yang dalam mekanisme pelaksanaannya terdapat unsur maisir. Unsur maisir dalam kegiatan arisan lelang terletak pada sistem pelaksanaannya, yaitu dengan adanya praktik lelang atau tawaran

¹⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 106

harga yang dilakukan para peserta arisan setiap periodenya dalam menentukan pemenang arisan.

Gharar dapat diartikan sebagai ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam bertransaksi. Sebagaimana dalam Al-Quran tidak ada nash secara khusus yang mengatakan hukum gharar akan tetapi secara umum dapat dimasukkan dalam QS. Al-Baqarah/2:188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

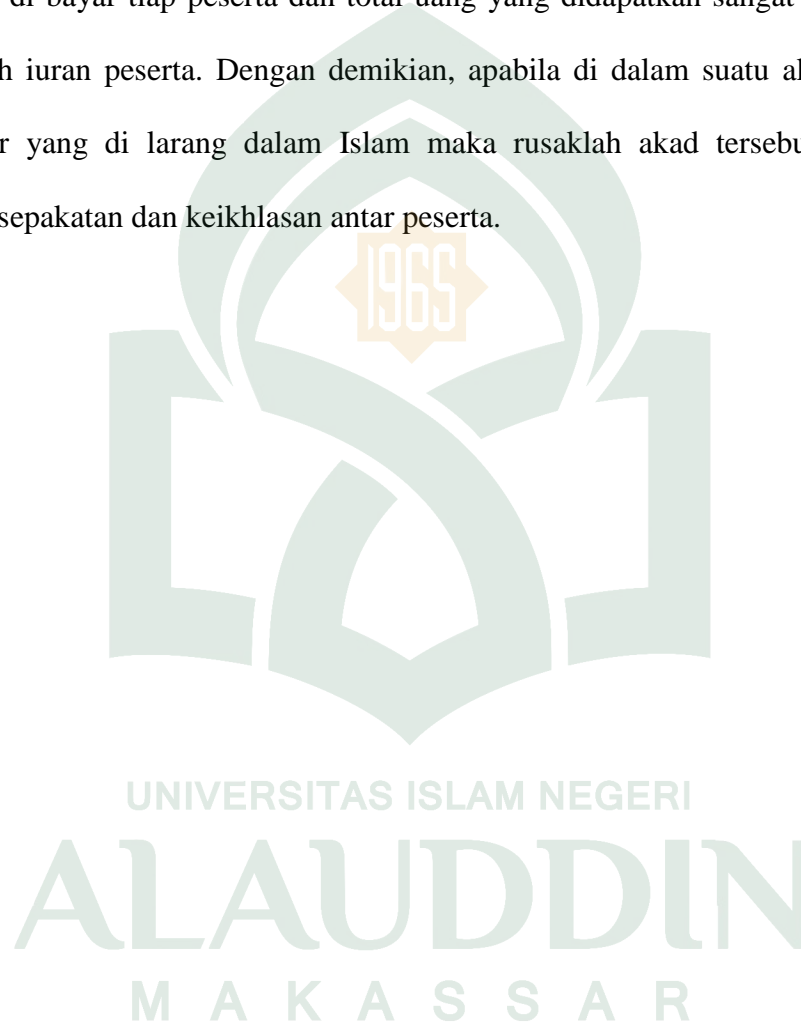
Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian dari yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mencari nafkah haruslah dengan cara yang halal dan di ridhoi Allah SWT agar rezeki yang kita dapatkan berkah, tidak dengan melakukan kecurangan atau hal-hal yang dilarang agama dan undang-undang demi mendapatkan rezeki yang melimpah.

Keterkaitannya dengan kegiatan arisan uang dengan sistem lelang yang dalam mekanisme pelaksanaannya terdapat unsur gharar. Unsur gharar dalam kegiatan arisan lelang terletak pada jumlah iuran dan total uang undian yang didapatkan para

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 29

peserta berbeda-beda karena adanya pengurangan dari harga lelang tersebut. Sehingga pada periode kedepannya para peserta tidak mengetahui berapa total uang yang akan didapatkan pemenang arisan karena adanya ketidakjelasan jumlah iuran yang harus di bayar tiap peserta dan total uang yang didapatkan sangat dipengaruhi oleh jumlah iuran peserta. Dengan demikian, apabila di dalam suatu akad terdapat unsur-unsur yang di larang dalam Islam maka rusaklah akad tersebut meskipun terdapat kesepakatan dan keikhlasan antar peserta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Motivasi masyarakat ikut serta dalam kegiatan arisan lelang di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu diberlakukannya sistem tawaran atau lelang, sehingga para peserta yang sangat membutuhkan dapat melakukan tawaran dengan nominal yang besar agar dapat memenangkan arisan secara cepat. Selain itu, karena faktor kemudahan dalam menabung. Masyarakat lebih memilih untuk menyimpan sebagian hasil pendapatannya dengan ikut serta dalam arisan lelang daripada menabung di bank karena banyaknya prosedur yang harus diikuti sedangkan di Desa Paomacang sebagian masyarakatnya masih awam dan juga jarak antara bank dengan Desa Paomacang yang menjadi kendala masyarakat.
2. Pelaksanaan arisan lelang yang dilakukan sebagian masyarakat Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju ditinjau dari pandangan ekonomi Islam yaitu adanya ketidakadilan dan menzalimi peserta arisan walaupun ada unsur kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, arisan lelang juga terdapat unsur-unsur yang dilarang dalam melakukan transaksi muamalah

yaitu adanya unsur riba, gharar, dan maisir dalam praktik pelaksanaannya. Oleh karena itu, arisan uang dengan sistem lelang terdapat unsur-unsur yang tidak sesuai dalam pandangan ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam penentuan pemenang arisan tidak lagi menggunakan sistem lelang. Akan tetapi, ketua arisan menyaring terlebih dahulu permasalahan para peserta mengenai kebutuhannya masing-masing terutama dalam hal keuangan. Sehingga, dalam menentukan pemenang arisan lebih mudah karena adanya keterbukaan antar peserta dibandingkan dengan menggunakan sistem lelang yang dapat menimbulkan kerugian, dengan ini arisan akan kembali ke fungsinya sebagai tempat menabung dan kegiatan tolong-menolong antar peserta.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dan kritis dalam memandang permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat terutama di lingkungan sekitar, karena masih banyak kegiatan muamalah kekinian yang menyimpang dan tidak sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, nubuwwah, keadilan, dan bertanggungjawaban.

KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir Riyadi, Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam “Perspektif Maqashid al-Syariah”*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Abdurrahman, Masduha. *Pengantar dan Asas-asas Hukum Perdata Islam “Fiqh Muamalah”*. Surabaya: Central Media. 1992
- Albar, Muhammad. *Aplikasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Muhammad Bank Muamalat Cabang Makassar skripsi UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2013.
- Alimin. *Peserta Arisan*. Paomacang: wawancara. 2017
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Astutik, Strining. *Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang (Studi Kasus di Desa Sumberjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)*, Jurnal Ilmiah.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia “pusat bahasa”*, cet. 4. Jakarta: 2008.
- Erni. *Peserta Arisan*. Paomacang: wawancara. 2017
- Fahmi, Irham. *Perilaku Organisasi “Teori, Aplikasi, dan Kasus”*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam “Pengantar Sosiologi dan Sosiografi”*. Jakarta: Bulan Bintang. 1989.
- Ghazaly, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010

- Gozali, Ahmad. *Cashflow for mowen menjadikan perempuan sebagai manager keuangan keluarga paling top*. Jakarta Selatan: Mizan Publika. 2005.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Hj. Mini. *Peserta Arisan*. Paomacang: wawancara. 2017
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/.../pmk-nomor-27pmk062016.pdf>. 22 januari 2016. 10:19
- Idri. *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*. Jakarta: Kencana. 2015
- Jamalu. *Peserta Arisan*. Paomacang: wawancara. 2017
- Latang. *Peserta Arisan*. Paomacang: wawancara. 2017
- Manalu, Janrico M. H. *Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa "Studi Kasus Proses Pendidikan Karakter Dalam HMJ Sosiologi Universitas Mulawarman KAL-TIM"*. Di akses ejournal Psikologi, Vol.2, No.4, 16 November pukul 10:39 WITA.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana. 2012
- Muhammad. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press. 2000.
- Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah. 2015
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Natsir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Prihantari, Irma. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Sepeda Motor (Paguyuban Agung Rejeki) di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009*. Jurnal Ilmiah.
- Program I Hadis *Mausu'ah al-Hadithal Sharif* Kategori Sunan Ibnu Majah. Al-Tijarat
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan ekonomi Islam (P3EI) *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011

- Rohmah, Nur Hikmatur. *Kendala dan Kesesuaian Sistem Arisan Lelang Sepeda Motor Dengan Syariat Islam di BMT ANDA Salatiga*. Jurnal Ilmiah.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi"*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh al-Sunnah Juz III*. Beirut: Dar al-Fikr. 1983
- Sahrani, Sohari. *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Press. 2014
- Suni. *Ketua Arisan*. Paomacang: wawancara. 2017
- Syafe'I, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2001
- Tajuddin Hajma, Arifuddin Tike. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Makassar: Alauddin Press. 2010.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Wati, Kartika Sunu. *Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita*. Jurnal IDEA SOCIETA 2. 2015
- Yuliadi, Imamuddin. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LPPI.2006.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Buhuts fi al-riba*. Beirut: Dar al-Fikr al-Farabi. Tth

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Ketua Arisan

1. Bagaimana sejarah berdirinya arisan uang dengan sistem lelang?
2. Berapakah jumlah anggota yang ikut serta dalam kegiatan arisan lelang?
3. Bagaimana cara menentukan penerimaan anggota arisan?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan menjadi pendiri arisan lelang?
5. Bagaimana hak dan kewajiban para peserta?

B. Peserta Arisan

1. Apakah yang memotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan arisan lelang?
2. Bagaimana mekanisme atau tata cara pelaksanaan arisan uang dengan sistem lelang di
Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah kelebihan dan kekurangan ikut serta dalam kegiatan arisan lelang?

Dokumentasi penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI







**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 677 TAHUN 2017**

TENTANG

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca :** Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Hadli**, Nim: **10200113073** tertanggal **03 April 2017** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang (Studi Kasus Masyarakat di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara)**"
- Menimbang :**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
 - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
 - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk saudara :
- Dr. Rahmawati Muim, M.Ag.**, Sebagai Pembimbing Pertama.
 - Rusnawati, SE., MM.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua :** Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 06 April 2017



Tembusan :

- Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
- Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Arsip



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2196 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Hadi : NIM: 10200113073
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|---|-------------------------------------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Sekretaris | : Nurmiah Muin, S.IP., MM. |
| Penguji Dirasah Islamiyah | : Dr. Syaharuddin, M.Si. |
| Penguji Dasar Ekonomi Syariah | : Drs. Thamrin Logawali, MH. |
| Penguji Keuangan dan Perbankan Syaria'h | : Dr. Amiruddin K., M.El. |
| Pelaksana | : Muhammad Irfan Mas'ud |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 12 Desember 2017

Dekan,



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 0726 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Hadi
NIM : 10200113073
Tanggal : 23 Maret 2018
Mahasiswa Jurusan : EKONOMI ISLAM
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan arisan lelang dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Masyarakat di Desa Pomancang Kec.Sukamaju Kab. Luwu Utara)**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekertaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji II : Hl. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.
Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.
Pembimbing II : Rusnawati, SE., MM.
Pelaksana : Arnidar Hamid, A.Md.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.





1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 6 9 6 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16758/S.01P/P2T/12/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Luwu Utara

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 7345/EB.II/PP.00.9/2017 tanggal 07 Desember 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **HADI**
Nomor Pokok : 10200113073
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN ARISAN LELANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS MASYARAKAT DI DESA PAOMACANG KEC. SUKA MAJU KAB. LUWU UTARA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Desember 2017 s/d 08 Januari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 07 Desember 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. 1Pertinggal.

SIMAP PTSP 07-12-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Assalamualaikum Warahmatullah...

Hadi lahir di Sappana pada tanggal 14 Januari 1995, Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak bungsu dari 5 (lima) bersaudara dari pasangan Ayahanda **Sabi** dan Ibunda **Rusmiati**. Penulis bertempat tinggal di Dusun Sappana Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 185 Paomacang pada tahun 2007. Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 2010 di SMP Negeri 2 Sukamaju, dan penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 2013 di SMA Negeri 2 Sukamaju. Ketika duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA), penulis aktif di organisasi sekolah yaitu OSIS sebagai anggota MPK, dan aktif di lembaga pengembangan ekstrakurikuler volley ball dan atlet lompat jauh.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil program S1(strata satu) pada jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menjalani kegiatan perkuliahan, penulis aktif di salah satu Organisasi ekstra kampus yakni Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forum Kajian Ekonomi Syariah (FORKEIS) UIN Alauddin Makassar dan penulis menjabat Ketua Kordinator Dana dan Usaha pada periode 2015/2016.

M A K A S S A R